

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *eksperimental research*, menurut Fraenkel et al. (2012), metode *eksperimental research* merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kaitan antara sebab dan akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian, variabel bebas dibuat untuk dikendalikan serta diatur sesuai dengan permasalahan untuk mengukur dampak yang dihasilkan pada variabel terikat. Ciri utama yang dimiliki penelitian *eksperimental research* yang dapat membedakan dari jenis penelitiannya yaitu bahwa peneliti dapat memanipulasi variabel bebas yang dapat dibuat sesuai dengan permasalahan. Peneliti dapat menentukan jenis perlakuan yang akan diberikan kepada subjek penelitian, kepada siapa perlakuan tersebut akan diterapkan serta sejauh mana pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Fraenkel et al, 2012)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus untuk meneliti kemampuan pemahaman siswa dalam membaca sehingga hasil data dinyatakan dalam angka. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan analisis statistik, dengan tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antar variabel. Dengan demikian penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menemukan perbedaan antara kelompok atau hubungan antara variabel yang sedang diseleksi dapat ditemukan. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif sangat memperhatikan penyusunan instrumen penelitian yang akan menjadi data dari hasil penelitian untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian, karena dalam penelitian kuantitatif instrumen bersifat valid dan reliabel sehingga perlu melakukan pengujian instrumen oleh ahli dalam bidang yang diteliti sebelum digunakan dan diujikan dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan jenis eksperimen yang melibatkan pemberian perlakuan, pengukuran serta dampak setelah pemberian perlakuan, unit eksperimen, tetapi tidak menggunakan pengacakan dalam membuat perbandingan untuk menarik kesimpulan, mengenai perubahan yang didapatkan dari hasil perlakuan yang diberikan (Abraham & Supriyati, 2022). Menurut Isnawan (2020), bahwa ciri khas yang dimiliki penelitian kuasi eksperimen adalah penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak dalam pemilihannya. Jenis kuasi eksperimen yang digunakan adalah *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design*, pada desain ini peneliti mencocokkan subjek dalam kelas eksperimen dan kontrol sesuai dengan variabel-variabel yang sudah ditentukan. Namun, dalam desain ini tidak memiliki jaminan bahwa subjek akan setara dengan variabel lainnya yang berada dalam kelas kontrol, hal ini karena meskipun telah dicocokkan, subjek sudah berada dalam kelompok yang tetap (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2022). Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Treatment group	M	O	X	O
Control group	M	O	C	O

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok yang akan diteliti atau yang akan menjadi objek penelitian yang menyesuaikan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, serta berada dalam wilayah tertentu. Dalam kaitannya dengan definisi populasi, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah dasar negeri di kota Pekalongan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, pada penelitian ini memiliki sampel yang terdiri dari siswa kelas V SDN Tirto 03 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan siswa kelas V SDN Pasirsari 01 sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, merupakan pengambilan sampel secara tidak acak. Teknik ini menentukan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan penelitian. Sampel penelitian diambil berdasarkan pertimbangan kesamaan karakteristik siswa, kurikulum yang digunakan, cara penyampaian materi oleh guru, alokasi waktu, dan bahan ajar sehingga kedua kelas dengan sekolah yang berbeda tersebut menjadi *matching*.

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel merupakan objek yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian, variabel ditetapkan sebagai fokus penelitian yang diteliti sehingga menghasilkan informasi yang dapat menarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Operasional variabel adalah penjabaran lanjutan secara konkrit mengenai objek yang dijadikan pengamatan dalam penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang dapat diteliti berupa variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (Metode OK5R)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Metode OK5R merupakan singkatan dari tahapan dalam pelaksanaannya yaitu *overview*, *key ideals*, *read*, *records*, *recite*, *review*, *reflect*. Metode OK5R adalah metode membaca dengan pendekatan konstruktif, karena siswa dapat mengembangkan sendiri pemahamannya melalui tahapan dalam metode ini. Metode OK5R merupakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca, karena metode OK5R merupakan metode yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Tahapan-tahapan metode OK5R adalah *overview*, *key ideals*, *read*, *records*, *recite*, *review*, dan *reflect*, penerapan pembelajaran metode OK5R adalah sesuai dengan langkah-langkah dalam metode.

2. Variabel Terikat (Kemampuan membaca pemahaman)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi hasil dari perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman, yaitu kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa dalam memahami isi teks atau bacaan agar mendapatkan informasi penting dalam bacaan, pemahaman ini diukur dengan indikator jenis-jenis pemahaman yang meliputi pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman dilakukan dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *Posttest*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang dapat mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa berupa tes uraian, yang telah disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman. Tes uraian berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diukur. Skor untuk setiap pertanyaan dijelaskan dalam panduan penelitian, dalam setiap pertanyaan memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Kriteria penilaian merujuk dalam rubrik penskoran yang terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Kriteria	Skor
Pemahaman Literal:		
a. Memahami arti kata	Memahami semua informasi yang tertulis (memahami arti kata, kalimat, paragraf)	4
b. Memahami arti kalimat	sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	
c. Memahami arti mengenal paragraf	Memahami informasi yang tertulis dalam kalimat dan paragraf, dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	3
d. Dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.	Memahami informasi yang tertulis namun pada saat menjawab pertanyaan terdapat	2

	kesalahan.	
	Tidak dapat memahami informasi yang tertulis dan tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	1
Pemahaman Interpretasi: a. Mampu menafsirkan makna dari tulisan secara tersirat. b. Menemukan gagasan yang disampaikan dalam tulisan secara tidak langsung. c. Membuat kesimpulan dari gagasan utama dalam teks d. Mengaitkan hasil membaca dengan kehidupan sehari-hari	Dapat menafsirkan makna dari tulisan dalam isi teks secara tersirat sehingga dapat menemukan gagasan yang disampaikan penulis secara tidak langsung dan menyimpulkan gagasan utama teks untuk dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	4
	Dapat menafsirkan makna dari tulisan dalam isi teks secara tersirat sehingga dapat menemukan gagasan yang disampaikan penulis secara tidak langsung dan menyimpulkan gagasan utama teks untuk dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari namun kurang tepat.	3
	Dapat menafsirkan makna dari tulisan dalam isi teks secara tersirat sehingga dapat menemukan gagasan yang disampaikan penulis secara tidak langsung, namun tidak dapat menyimpulkan gagasan utama teks sehingga tidak dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	2
	Tidak dapat menafsirkan makna dari tulisan dalam isi teks secara tersirat sehingga tidak menemukan gagasan yang disampaikan penulis secara tidak langsung dan tidak dapat menyimpulkan gagasan utama teks sehingga	1

	tidak dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	
Pendalaman Kritis:		
a. Mengolah materi bacaan secara kritis.	Dapat mengolah materi bacaan dan memahami isi bacaan secara kritis sehingga dapat menerapkan hasil baca secara kritis dengan menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca secara kritis.	4
b. Memahami isi bacaan dengan kritis.		
c. Menerapkan hasil baca secara kritis dengan menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca secara kritis.	Dapat mengolah materi bacaan dan memahami isi bacaan secara kritis sehingga dapat menerapkan hasil baca secara kritis namun tidak dapat menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca secara kritis.	3
	Dapat mengolah materi bacaan dan memahami isi bacaan secara kritis namun tidak menerapkan hasil baca secara kritis dan tidak dapat menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca secara kritis.	2
	Tidak dapat mengolah materi bacaan dan memahami isi bacaan secara kritis sehingga tidak dapat menerapkan hasil baca secara kritis dan tidak dapat menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca.	1
Pemahaman Kreatif:		
a. Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan	Mampu menerapkan hasil membaca dengan kreatif dengan menerapkan hasil membaca untuk kepentingan kehidupan sehari-hari serta dapat menyelesaikan masalah dalam	4

kehidupan sehari-hari.	kehidupan sehari-hari berdasarkan informasi dari hasil bacaan dengan benar.	
b. Mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan informasi dari hasil membaca yang telah dibaca.	Mampu menerapkan hasil membaca dengan kreatif dengan menerapkan hasil membaca untuk kepentingan kehidupan sehari-hari namun terdapat kesalahpahaman dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.	3
	Mampu menerapkan hasil membaca dengan kreatif dengan menerapkan hasil membaca untuk kepentingan kehidupan sehari-hari namun tidak mampu memecahkan masalah sehari-hari dari hasil membaca informasi yang telah dibaca dengan benar.	2
	Tidak mampu menerapkan hasil membaca dengan kreatif sehingga tidak dapat menerapkan hasil membaca untuk kepentingan kehidupan sehari-hari serta tidak mampu menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dengan hasil bacaan.	1

(Sunarti, 2021)

Adapun kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan empat indikator membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator	Soal	Nomor Soal	Skor
Pemahaman Literal: Pembaca menangkap informasi yang tertulis	Sebutkan empat penyebab utama banjir yang dijelaskan dalam teks eksplanasi!	1	4

secara jelas dalam isi bacaan.	Sebutkan dampak banjir yang dijelaskan dalam teks eksplanasi!	2	4
Pemahaman Interpretasi: mengaitkan hasil membaca dengan kehidupan sehari-hari serta dapat menghubungkannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.	Bacalah teks berjudul “Banjir”. Berikan pendapatmu mengenai upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah banjir!	3	4
	Jika daerah tempat tinggalmu berada di dataran rendah, apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko banjir? Jelaskan!	4	4
Pemahaman Kritis: pembaca memahami isi bacaan secara kritis dan menerapkan hasil baca secara kritis dengan menggabungkan pemahaman awal sebelum membaca dengan pemahaman hasil membaca secara kritis.	Menurutmu, mengapa penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran yang tinggi tentang resiko banjir? Jelaskan dengan pendapatmu!	5	4
	Menurutmu, apakah penyebab dalam teks eksplanasi “banjir” sudah dijelaskan dengan lengkap? Jika ada penyebab lain yang kamu ketahui, sebutkan dan jelaskan!	6	4
Pemahaman Kreatif: Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan dan memecahkan kehidupan sehari-hari	Setelah membaca teks tentang banjir, buatlah rencana kegiatan sederhana yang bisa kamu lakukan bersama teman-teman di sekolah untuk mencegah banjir di lingkunganmu!	7	4

1. Uji Validitas

Validitas merupakan metode yang digunakan sebagai standar untuk menilai apakah setiap soal yang digunakan dalam penelitian dapat dianggap valid atau tidak. Sebelum memberikan tes kemampuan membaca pemahaman sebagai instrumen penelitian, sebelum diujikan instrumen penelitian dievaluasi validitas dari setiap pertanyaan dalam soal. Dalam uji validitas digunakan pengujian dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Valid dan tidaknya setiap butir soal akan ditentukan dengan membandingkan signifikansi pada output SPSS dengan $\alpha = 0,05$ kevalidan soal dapat diketahui apabila signifikansi $\leq 0,05$. Sedangkan interpretasi kategori validitas soal menurut Aloisius Loka Son (2019), sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Validitas

Koefisien korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,81 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,61 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi	Baik
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang	Cukup Baik
$0,21 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	Buruk
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Hasil uji validitas dari instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman yang akan diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No. Soal	Koefisien Kolerasi	Rtabel	Validitas	Korelasi
1.	0,766	0,361	Valid	Tinggi
2.	0,646		Valid	Tinggi
3.	0,478		Valid	Sedang
4.	0,455		Valid	Sedang
5.	0,499		Valid	Sedang
6.	0,463		Valid	Sedang
7.	0,468		Valid	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas dengan sebanyak tujuh soal dari 30 siswa, diperoleh soal valid sebanyak tujuh soal. Soal nomor 1 dan 2 berkolerasi tinggi dengan interpretasi baik dan soal nomor 3,4,5,6 dan 7 berkolerasi sedang dengan interpretasi cukup baik, dengan ini soal-soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian karena memiliki validitas baik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui soal pada tes kemampuan membaca pemahaman memiliki konsistensi serta keakuratan yang tepat sesuai dengan prosedur pengukuran. Uji reliabilitas ini dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan jika instrumen telah dinyatakan valid, adapun kriteria interpretasi derajat reliabilitas instrumen menurut Arikunto (Sugiharni & Setiasih, 2018) menyatakan dalam beberapa kriteria interpretasi berikut.

Tabel 3. 5 kriteria Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,81 < r < 1,100$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,61 < r < 0,80$	Tinggi	Baik
$0,41 < r < 0,60$	Sedang	Cukup Baik
$0,21 < r < 0,40$	Rendah	Buruk
$r < 0,21$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman yang akan diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,638	7

Tabel 3. 7 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
0,638	Tinggi	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas berada pada nilai 0,638. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan interpretasi baik. Dengan demikian reliabilitas ini dianggap ideal dan dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian, dengan ini instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang cukup stabil dan konsisten dalam mengevaluasi variabel yang diteliti.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu soal adalah angka yang menunjukkan seberapa sulit atau mudah suatu soal. Tingkat kesukaran ini digunakan untuk mengetahui kesukaran pada setiap soal pada instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Pengujian tingkat kesukaran dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 25. Menurut Arikunto dalam Dia & Fadhillah (2022) menyatakan bahwa kriteria tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan rumus berikut.

Tabel 3. 8 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran	Kriteria Kesukaran
$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK < 0,80$	Sedang
$0,80 \leq TK < 1,00$	Mudah

Hasil uji tingkat kesukaran soal dari instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman yang akan diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi Indeks Kesukaran
1.	0,675	Sedang
2.	0,532	Sedang
3.	0,432	Sedang
4.	0,507	Sedang
5.	0,367	Sedang
6.	0,317	Sedang
7.	0,292	Sukar

Berdasarkan tabel diatas, butir soal esai yang mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dari nomor 1-6 memiliki interpretasi sedang dengan

rentang nilai 0,30 hingga 0,80. Nilai tersebut diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata skor yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan nilai maksimal yang dapat dicapai.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan soal yang diberikan pada siswa baik yang sudah mengetahui materi maupun siswa yang masih belum mengetahui materi pada soal tersebut. Perhitungan daya pembeda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun kriteria dalam uji daya pembeda menurut Arikunto dalam Khorunnisa (2024) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
Tanda negatif	Tidak ada daya pembeda
$0,00 \leq DP < 0,20$	Lemah
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP < 1,00$	Baik sekali

Hasil uji daya pembeda soal dari instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman yang akan diteliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Uji Daya Pembeda

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1.	0,524	Baik
2.	0,570	Baik
3.	0,609	Baik
4.	0,617	Baik
5.	0,635	Baik
6.	0,602	Baik
7.	0.640	Baik

Berdasarkan tabel diatas yang memuat hasil uji daya pembeda terhadap soal-soal esai yang dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa

menunjukkan bahwa seluruh butir soal (nomor 1 sampai 7) memiliki interpretasi indeks “Baik”, dengan nilai berkisar antara 0,40 hingga 0,70. Temuan ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut mampu secara efektif membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda, diputuskan bahwa seluruh soal esai tersebut layak digunakan dalam penelitian ini. Soal-soal telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dirancang berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data menggunakan instrumen-instrumen penelitian yaitu tes (*pretest* dan *Posttest*) tahap selanjutnya melalui tahapan analisis. Proses analisis bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode OK5R berbantu media *puzzle-mindmap* dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman kelas V sekolah dasar dan apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar menggunakan metode OK5R dengan siswa yang belajar menggunakan metode KWL. Data hasil belajar siswa selanjutnya akan dikumpulkan melalui tes tulis.

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum siswa diberikan *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan pembelajaran menggunakan metode OK5R.

2. Tes akhir (*Posttest*)

Setelah siswa diberikan *treatment*, tahap selanjutnya adalah *Posttest* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode OK5R terhadap kemampuan membaca pemahaman.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang mengarahkan seluruh aktivitas penelitian, dengan adanya prosedur ini memastikan bahwa setiap tahapan penelitian dilakukan secara terintergarasi dan menghasilkan penelitian yang sesuai

dengan tujuan. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan, sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- 1) Pemilihan masalah penelitian yang relevan sesuai dengan studi pendahuluan untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang diambil.
- 2) Merumuskan masalah penelitian dengan jelas untuk membentuk rancangan penelitian yang sesuai dengan permasalahan.
- 3) Memilih pendekatan yang sesuai dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.
- 4) Menentukan variabel penelitian, sumber data, dan instrumen penelitian.
- 5) Penyusunan instrumen dan diujikan dengan uji validitas instrumen agar dapat memastikan bahwa instrumen mampu untuk mengukur variabel yang diteliti.
- 6) Melakukan analisis terhadap validitas instrumen untuk memastikan kelayakan instrumen sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan metode OK5R berbantu media *puzzle-mindmap* pada kelas eksperimen dan metode KWL pada kelas kontrol.
- 3) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Pengolahan Data

- 1) Mengumpulkan hasil data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol serta membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Data

Tujuan Analisis deskriptif data adalah untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui *Pre-test* dan *Post-test* mencakup nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang paling sering muncul (modus), rentang nilai

(*range*), dan simpangan baku (*standard deviation*). Dalam menentukan hasil deskripsi data perlu dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data diketahui berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik akan digunakan, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal, uji statistik non parametrik akan dilakukan. Data yang dianalisis berasal dari data hasil *pretest* dan *Posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 25. Data dianggap normal jika nilai signifikansi 5%, dan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal (H_0)
- 2) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ data berasal dari populasi yang berdistribusi normal (H_1)

Jika probabilitas $\text{sig} \geq \alpha (0,05)$, H_0 diterima H_1 ditolak

Jika probabilitas $\text{sig} < \alpha (0,05)$, H_0 ditolak H_1 diterima

3. Uji Homogenitas

Setelah hasil data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut homogen atau tidak, memiliki varians yang sama atau tidak. Perhitungan uji homogenitas menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 25. Dengan kriteria pengujian:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

H_0 : Diterima jika taraf signifikansi $\geq 0,05$

H_1 : Diterima jika taraf signifikansi $< 0,05$

Jika data dinyatakan homogen, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test*. Namun, jika data tidak homogen, analisis dilakukan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*.

4. Uji Perbedaan Rerata

Jika data terbukti berdistribusi normal dan homogen, analisis data akan dilanjutkan dengan uji statistik uji-t. Namun, jika data tidak berdistribusi normal dan homogen, maka akan digunakan uji *Man-Whitney*. Pengujian perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar antara siswa yang menggunakan metode OK5R berbantu media *puzzle-mindmap* pada kelas eksperimen dan metode KWL pada kelas kontrol. Pengujian rerata dilakukan dengan berbantu perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 25. Pengujian rata-rata disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Sementara itu, pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata hasil *Posttest* antara kedua sampel adalah.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$, yaitu rata-rata kedua sampel sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, yaitu rata-rata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rata-rata kelas eksperimen

μ_2 : rata-rata kelas kontrol

Kriteria pengujiannya dengan taraf signifikansi sebesar 5% yang menyatakan:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

5. Pengujian Rumusan Masalah Pertama

Sesuai dengan rumusan masalah pertama, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode OK5R berbantu media *Puzzle-Mindmap* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar. Uji t yang digunakan yaitu uji t *paired sample t-test*. Data yang digunakan yaitu hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji-*Wilcoxon*. Sementara itu, hipotesis yang digunakan untuk menguji rumusan masalah pertama sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode OK5R berbantu media *Puzzle-Mindmap* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar.

Yuni Fajariyah, 2025

PENGARUH METODE OK5R BERBANTU PUZZLE-MINDMAP TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPANASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H1: Terdapat pengaruh penggunaan metode OK5R berbantu media *Puzzle-Mindmap* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar.

Pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria, sebagai berikut:

H₀ diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

6. Pengujian Rumusan Masalah Kedua

Sesuai dengan rumusan masalah kedua, pengujian dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar. Uji-t yang digunakan adalah uji-t *paired sample t-test*. Data yang digunakan merupakan hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari kelas kontrol. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *Wilcoxon*. Sementara itu, hipotesis yang digunakan dalam pengujian rumusan masalah kedua adalah.

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan metode KWL terhadap kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar.

Kriteria dalam menentukan keputusan:

H₀ diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$

7. Pengujian Rumusan Masalah Ketiga

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga, maka dilakukan pengujian menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menggunakan metode OK5R dengan metode KWL. Dengan menggunakan uji-t *independent sample t-test*. Data yang digunakan yaitu hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol. Sementara itu, hipotesis yang digunakan dalam pengujian rumusan masalah ketiga adalah.

H_0 : Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menggunakan metode OK5R dengan metode KWL.

H_1 : Terdapat perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar yang menggunakan metode OK5R dengan metode KWL.

Kriteria dalam menentukan keputusan:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$

H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$